



EVALUASI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Hermawan, M, A^{1,a)}, Sinurat, R², Janiarli, M³

^{1,2,3}Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

^{a)}**E-mail:** muhammadakbarhermawanupp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Presentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan menggambarkan gejala fenomena atau peristiwa tertentu. Menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah terdiri 3 sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1, SMAN 2, dan SMAN 3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* dengan jumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian menggunakan kuesioner online semua sampel menggunakan email pribadi menggunakan *google form* dengan *link* dikirim pada aplikasi *WhatsApp*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir berkategori Standard dengan nilai rata-rata 69, 2%. Dalam hal tersebut diketahui bahwa penerapan Trias UKS dalam kategori Standard dengan nilai 52%, sementara Status Kesehatan dalam kategori minimal dengan nilai 15%, Sumber Daya kategori minimal dengan nilai 19%, dan Peran TP UKS dalam kategori Minimal 14%.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Usaha Kesehatan Sekolah

© Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat manusia yang lebih baik. Setiap manusia dilahirkan dengan potensi-potensi yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dan dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Selanjutnya tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menjaga kesehatan sebenarnya tidak terlalu sulit, akan tetapi untuk menjalaninya tentu saja harus disertai dengan kedisiplinan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan itu berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung terciptanya peningkatan status

kesehatan seseorang. Peserta didik tentu harus diarahkan agar tetap hidup sehat. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Untuk meningkatkan kesehatan para peserta didik, maka diperlukannya sebuah organisasi dimana berguna untuk memelihara atau menjaga seluruh warga di lingkungan sekolah tersebut. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Pokok-Pokok Kesehatan Nomor 9 Tahun 1960 BAB II Pasal 9 Ayat 2 yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak yang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat remaja dan keolahragaan”.

Pembinaan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus dilaksanakan secara terpadu, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. UKS perlu ditingkatkan agar derajat kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Akan tetapi, ketersediaan sarana dan prasarana UKS sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaannya. Setiap sekolah wajib memiliki UKS, agar seluruh siswa dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di sekolah tersebut. Pelaksanaan UKS tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sekolah, baik untuk peserta didik, guru, dan karyawan.

Selanjutnya UKS juga untuk mewujudkan lingkungan yang sehat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan kondusif.

Kurnia (2017: 3), menyatakan UKS adalah wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini. Sedangkan, menurut Kemendikbud (2012: 3) mengemukakan bahwa UKS adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA.

Selain itu, UKS merupakan peningkatan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing dalam melaksanakan prinsip hidup sehat di kehidupan sehari-hari yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yang merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Nurhayu *dkk*, 2018: 770).

Sedangkan Kemendikbud (2014: 3-4), tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Selanjutnya menurut Kurnia (2017: 5-15), UKS memiliki tiga program utama yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas. Oleh karena itulah UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan

yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, promosi kesehatan, dan lain-lain (Saryono *dkk*, 2007: 95).

UKS adalah usaha Pemerintah dalam memberikan ilmu pengetahuan dari berbagai bidang termasuk ilmu tentang kesehatan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah. Pemerintah sangat serius dalam memberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik. Menurut Putra (2019: 106) menemukan bahwa zaman yang semakin modern menuntut segalanya dilaksanakan secara praktis termasuk dibidang olahraga. Tidak memiliki waktu merupakan alasan klasik yang sering diucapkan ketika seorang diharuskan untuk berolahraga. Terutama jika orang tersebut tidak memiliki banyak aktivitas fisik, maka dibutuhkan olahraga yang praktis tapi tetap efektif.

Selanjutnya, Pemerintah melakukan upaya untuk mencapai kemandirian dan pembinaan secara terpadu dengan ditetapkan pada Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah.

METODOLOGI

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. Rangarajan (2013) dalam Sinambela (2014: 66) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Efendi (1998) dalam Sinambela (2014: 68), metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Widodo (2017: 70), pengambilan *purposive sampling*, apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Instrumen penelitian ini yaitu Kuesioner (angket).

Sedangkan skor yang diperoleh dari kuesioner (angket) dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2017: 200). Berdasarkan Kemenkes RI (2018: 49), skornya terbagi menjadi 4 yang diantaranya minimal ($\leq 50\%$), standard (51%-70%), optimal (71%-80%), dan paripurna ($\geq 81\%$).

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 April-13 Mei 2020. Penelitian akan dilakukan dengan cara *online* menggunakan *Google Form* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1, SMAN 2, dan SMAN 3 di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

Populasi adalah obyek/ subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek/ subyek itu (Sugiyono, 2017: 80). Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir. Besar populasinya adalah terdiri 3 sekolah, yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 3.

Sugiyono (2017: 81), menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Kepsek), Puskesmas, Peserta Didik, Tim Pembina (TP) UKS yang terdiri dari 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Widodo (2017: 70), pengambilan *purposive sampling*, apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.

Karakteristik Kepala Sekolah (Kepsek) adalah sebagai pimpinan di SMAN, sedangkan karakteristik peserta didik ialah yang terlibat dalam pengurusan UKS, dan karakteristik petugas puskesmas ialah petugas yang bertanggung jawab tentang kesehatan dan obat-obatan di SMAN, dan karakteristik Tim Pembina (TP) UKS yaitu orang yang bertanggung jawab membina, mengarahkan, dan mengevaluasi UKS. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

Variabel adalah “suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian” (Maksum dalam Habibie, 2016: 43). Sedangkan, dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yakni Evaluasi Pelaksanaan UKS.

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2017: 76). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang menurut Kasiram (2008) dalam Sujarweni (2018: 39), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jadi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 3) dalam Ridho Nugroho (2016), rumus mencari persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (skor yang diperoleh)

N = Jumlah Sampel Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

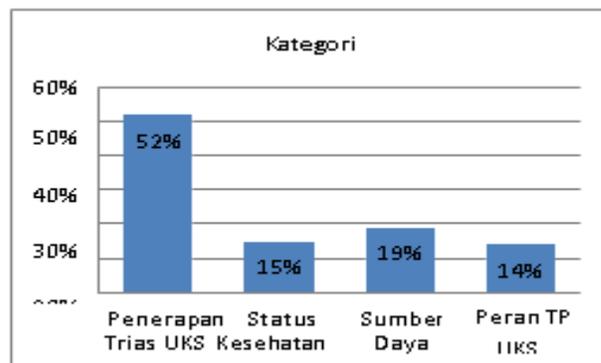
Penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase tingkat pelaksanaan UKS di lihat dari pelaksanaan Penerapan Trias UKS, Status Kesehatan, Sumber Daya, dan Peran TP UKS. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir, dengan jumlah sebanyak 3 sekolah. Hasil perolehan data servei mengenai tingkat Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir, diperoleh nilai rata-rata 69, 2%, nilai maksimum sebesar 122%, nilai minimal

33%, Standar Deviasi 19, 5%, dan Median 68%. Distribusi hasil penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengkategorian Data “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir”

No	Komponen	Skor				Jml	Prese nse	Kategori
		Keps k	Pusks	Pert Ddk	TP UKS			
1	Penerapan Trias UKS	248	200	1164	296	1.908	52%	STANDARD
2	Status Kesehatan	70	58	353	84	565	15%	MINIMAL
3	Sumber Daya	84	58	451	104	697	19%	MINIMAL
4	Peran TP UKS	83	40	295	80	498	14%	MINIMAL
Jumlah		485	356	2263	564	3.668	100%	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir di peroleh Hasil survei menunjukkan nilai rata-rata 69, 2% artinya dalam kategori Standard. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir di peroleh Hasil survei menunjukkan nilai rata-rata 69,2% artinya secara keseluruhan dalam kategori Standard. Dalam hal tersebut diketahui bahwa penerapan Trias UKS dalam ketegori Standard dengan nilai 52% (Pendidikan Kesehatan 71, 9%, Pelayanan Kesehatan 75%, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat 86, 6%), sementara Status Kesehatan dalam kategori minimal dengan nilai 15%, Sumber Daya dalam kategori minimal dengan nilai 19%, dan Peran TP UKS dalam kategori Minimal dengan nilai 14%, hal ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir perlu untuk ditingkatkan lagi sebagaimana tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani, sehingga anak didik tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktivitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang lebih berkualitas, TIM Pembina UKS Pusat (2007) dalam Habibie (2016: 42). Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Trias UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari Penerapan Trias UKS pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir bahwa menunjukkan nilai 52% artinya dalam kategori Standard (Pendidikan Kesehatan 71, 9%, Pelayanan Kesehatan 75%, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat 86, 6%). Hal ini disebabkan karena ketersediaan buku bacaan mengenai kesehatan masih terbatas. Selanjutnya karena peserta didik belum bisa menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh TP UKS di sekolah kemudian menerapkannya dengan tumbuh kembang anak. Kemudian beberapa sekolah belum bisa memberikan pelayanan secara maksimal dan berjalan ala

kadarnya, terbukti dengan adanya sekolah yang jarang memberikan program imunisasi kepada anak didik.

Peserta didik belum bisa menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh guru di sekolah kemudian menerapkannya dengan tumbuh kembang anak. Namun ada beberapa sekolah yang serius dalam menerapkan pendidikan kesehatan kepada anak didiknya, terutama dalam hal perilaku hidup sehat, seperti memberikan pengenalan tentang kebersihan perorangan, lingkungan dan pengenalan makanan-makanan bergizi untuk Peserta didik. Sedangkan program pelayanan kesehatan sekolah saat ini hanya dilaksanakan ala kadarnya, sebagaimana yang terlihat bahwa di sekolah dasar banyak yang tidak memiliki ruang UKS. Selama ini apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru. Begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan lainnya belum mendapat perhatian. Selain itu kemampuan dan pengetahuan guru penjas ataupun pengelola UKS yang masih kurang juga mempengaruhi pelayanan kesehatan kepada siswa.

Usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah keberadaannya sangat dibutuhkan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, di samping populasi mereka juga terbesar dari kelompok usia anak wajib belajar. Pentingnya pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah membantu anak dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitarnya. Sebagai usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah- sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. UKS memiliki tiga tugas pokok yang sering di sebut TRIAS UKS. Tiga progam pokok UKS tersebut terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan

Lingkungan Sekolah Sehat.

2. Status Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dari Status Kesehatan UKS pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir bahwa menunjukkan nilai 15% artinya dalam kategori Minimal. Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah mendapat pemeriksaan kesehatan secara umum yang dilakukan setiap 3 tahun sekali selain itu usaha pencegahan penyakit menular dengan memberantas sumber ineksi dan pencegahan kontaminasi kuman terhadap makanan juga tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya TP UKS tidak bisa mengontrol pola jajan peserta didik, karena keterbatasan waktu dan kesibukan dari TP UKS.

Pola sarapan peserta didik kurang teratur artinya perlu ditingkatkan lagi kesadaran akan pentingnya sarapan bagi peserta didik. Sosialisasi Risiko Merokok dan Narkotika, Psitropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) dari pihak terkait perlu untuk ditingkatkan kembali agar kesadaran peserta didik lebih mengerti dan memahaminya serta cara sosialisasi dibuat lebih menarik agar peserta didik tidak jenuh dan bosan.

3. Sumber Daya

Berdasarkan hasil penelitian dari Sumber Daya pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir bahwa menunjukkan nilai 19% artinya dalam kategori Minimal. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana UKS yang kurang lengkap dan kurang terawat. Selain itu, tidak tersedianya wastafel dan *water closed* (wc) di ruangan UKS. Tersedia Ruang UKS akan tetapi hanya menggunakan ruangan yang seadanya, belum semua UKS Terdapat Buku Rapor Kesehatanku, Buku Bacaan Lainnya tentang Kesehatan di Kelas perlu untuk ditingkatkan kembali, belum terdapat Buku Pedoman UKS bagi Sekolah disetiap UKS, Poster dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan perlu untuk diperbanyak serta

lebih kreatif, Guru PJOK belum terlatih UKS padahal seharusnya Guru PJOK lebih berperan aktif untuk UKS karena sudah mendapatkan mata kuliah UKS pada saat perkuliahan.

Kurang berjalannya pelayanan usaha kesehatan sekolah tersebut dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang mendukung untuk mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah. Namun meski demikian, dengan semua keterbatasan yang komplek hendaknya Pelaksanaan Program UKS pada sekolah harus tetap di upayakan seoptimal mungkin. Karena anak adalah modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan Sekolah Dasar merupakan tonggok utama dalam pendidikan terhadap anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Peran Tim Pembina (TP) UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari Peran TP UKS pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir bahwa menunjukkan nilai 14% artinya dalam kategori Minimal. Hal ini disebabkan karena koordinasi berkala tentang UKS dengan pihak-pihak terkait belum maksimal. Selanjutnya monitoring pelaksanaan UKS belum berjalan dengan baik. Selain itu tidak adanya evaluasi pelaksanaan UKS di Sekolah. Tidak semua UKS terdapat Rencana Kerja UKS Sekolah, Koordinasi Berkala dengan pihak puskesmas perlu untuk ditingkatkan, Sekolah belum melaksanakan monitoring Pelaksanaan UKS di Sekolah dan belum terdapat Evaluasi Pelaksanaan UKS di Sekolah.

Keberadaan UKS sangat dibutuhkan peran TP UKS dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan prestasi, harapannya dengan adanya UKS dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat pada peserta didik. Selain membentuk perilaku

dan juga lingkungan sehat, keberadaan UKS sebagai program kegiatan yang terbina dan terjalin lintas birokrasi baik Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, & Kementerian Dalam Negeri, diharapkan memudahkan terlaksananya program dari pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir berkategori Standard dengan nilai rata-rata 69, 2%. Dalam hal tersebut diketahui bahwa penerapan Trias UKS dalam ketegori Standard dengan nilai 52%, sementara Status Kesehatan dalam kategori minimal dengan nilai 15%, Sumber Daya kategori minimal dengan nilai 19%, dan Peran TP UKS dalam kategori Minimal 14%.

Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar lebih berupaya mendukung penuh kegiatan atau program dari UKS dengan harapan UKS lebih bisa berkembang dengan baik serta lebih melengkapi perlengkapan olahraga peserta didik lebih gemar dalam melakukan olahraga dengan perlengkapan yang lengkap, serta transparansi anggaran untuk kegiatan UKS agar dipublikasi atau diinformasikan dengan TP UKS dan peserta didik.
2. Bagi Puskesmas, agar meningkatkan koordinasi dengan TP UKS serta menambah variasi obat-obatan untuk UKS.
3. Bagi Peserta Didik agar lebih menerapkan perilaku hidup sehat, ditambah lagi agar berusaha berpikir kreatif untuk membuat program UKS.
4. Bagi TP UKS, lebih berpartisipasi aktif dalam memberikan arahan agar peserta didik

berperilaku hidup sehat, selain itu lebih memahami tentang Trias UKS, selanjutnya minimal 1 bulan sekali melakukan evaluasi pelaksanaan UKS dan membiasakan anak untuk melakukan olahraga secara teratur.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, mengemb- angkan penelitian selajutnya dengan melakukan penelitian faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Pelak- saan UKS agar dapat melengkap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibie, M. (2016). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2016*.
- Indraswari, R., dkk. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6, Nomor 1, Januari 2018*.
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemendikbud. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemenkes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

- Kurnia, R. (2017). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Nugroho Ridho (2016). Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) se-Kota Yogyakarta. *Skripsi Pelaksanaan UKS SMA N se Kota Yogyakarta*.
- Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah.
- Purnama, I., dkk. (2007). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabuapten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume 2, Nomor 2, Juli 2007*.
- Putra, M. A (2019). *The Effect Of High Interval Training on Body Mass Index of Menopausal Women. Jurnal Menssana 4(2), 106-110*.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi Peneleitian*. Jogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.